

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dusun krajan merupakan sebuah dusun yang terletak di Desa Ronosentanan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Dusun ini tidak jauh dari pusat Kota/Kabupaten, daerah yang berada di bagian timur Kabupaten Ponorogo, 4 km dari kecamatan Siman. Desa Ronosenanan terdiri 3 dusun, 6 RW dan 18 RT. Antara lain dusun Krajan, dusun Kledang, dan dusun Pramben.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang telah menjadi fokus perhatian dalam pengembangan berbagai program pembangunan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam proses pembangunan di berbagai sektor kehidupan. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat diimplementasikan adalah melalui program jimpitan.

Program jimpitan merupakan suatu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial berbasis lokal, seperti membantu masyarakat yang ekonominya menengah kebawah yang mengalami kesusahan atau berduka, pembayaran lampu penerangan jalan dan untuk kegiatan warga seperti peringatan 17 an (HUT RI 1945) kerja bakti 1 bulan sekali dan kegiatan lingkungan lainnya. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kerukunan antar warga, memperluas jaringan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kebersamaan secara berkelanjutan.

Dalam program pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan aspek terpenting dalam kesuksesan suatu program. Salah satu bentuk partisipasi warga

masyarakat RT 01 RW 02 dusun krajan Desa Ronosentanan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa timur dalam pembangunan sumber daya manusia yaitu melalui program jimpitan.

Jimpitan adalah tradisi program swadaya masyarakat dimana masyarakat secara sukarela memberikan uang kepada petugas yang ditunjuk atau warga yang bertugas. Jimpitan adalah aktivitas gotong royong warga masyarakat untuk membangun lingkungannya dalam bentuk iuran. Biasanya iuran tersebut bisa dalam bentuk uang receh. Warga yang mendapat giliran bertugas akan berkeliling mengambil jimpitan pada tempat khusus yang tersedia di depan rumah-rumah warga. Biasanya waktu pemungutannya setiap malam minggu bersamaan dengan kegiatan ronda malam. Di dusun Krajan RT 01 RW 02 Desa Ronosentanan, semua anggota masyarakat memegang andil dalam kesuksesan program ini, mulai dari pemberi jimpitannya, petugas pemungutnya, dan pengelolaan hasil jimpitannya

Dinamika pelaksanaan ronda malam dan pemungutan uang jimpitan di RT 01 RW 02 Desa Ronosentanan mengalami pasang surut meskipun tetap berjalan sampai dengan sekarang ini. Pengurus RT selalu melakukan terobosan dan perubahan strategi sebagai upaya mempertahankan eksistensi kegiatan ronda dan pengambilan uang jimpitan, yaitu:

1. Menyusun jadwal petugas ronda sekaligus petugas pemungut jimpitan ke dalam 8 regu dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang. Dengan penerapan jadwal model ini secara bergantian;
2. Menyediakan pos kamling yang bersih dan nyaman, ditambah dengan tersedianya fasilitas televisi, WIFI program Ponorogo Hebat dan dispenser, serta perlengkapan permainan seperti papan catur dan lain lain;

3. Menjalankan tata administrasi presensi ronda dan jimpitan kosong
4. Menarik denda kepada mereka yang tidak melaksanakan pengambilan jimpitan, yaitu senilai Rp 5.000,-
5. Menyusun ulang kembali anggota regu dalam beberapa bulan sekali untuk lebih mengenal warga lain dan mengurangi kebosanan. Termasuk dalam kegiatan pengambilan jimpitan.
6. Merubah waktu ronda malam dan pengambilan jimpitan. Pada awal kegiatan ini waktu yang ditetapkan untuk kegiatan ronda dan memungut jimpitan adalah 22.00 sampai selesai. Waktu ini efektif berjalan selama satu tahun, kemudian untuk awal tahun ini diubah menjadi jam 21.00 sampai 23.00 karena untuk mengurangi kejenuhan warga.
7. Penggunaan uang hasil jimpitan untuk kegiatan yang berbiaya besar, sehingga warga akan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan dana, yang salah satunya bisa dari uang jimpitan. Mempertahankan kegiatan jimpitan dan ronda malam memang bukan hal yang mudah dan penuh perjuangan. Rasa bosan masyarakat, kondisi hujan dan gangguan internal lainnya selalu menjadi tantangan dalam mempertahankan kegiatan ini. Banyak kejadian dan cerita yang mengiringi kegiatan ronda dan pengambilan jimpitan. Dengan dasar kondisi warga dan kondisi lingkungan yang relatif aman

Meskipun program jimpitan telah diimplementasikan di beberapa wilayah, masih terdapat beberapa tantangan dan permasalahan yang perlu dipecahkan guna memastikan keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas program

jimpitan sebagai model pemberdayaan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program jimpitan yang dilakukan masyarakat Dusun Krajan 01/02 ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Dusun Krajan 01/02 dalam pelaksanaan program jimpitan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menjelaskan program jimpitan yang dilakukan oleh masyarakat dusun Krajan RT.01 RW.02.
- b. Mengetahui partisipasi masyarakat Dusun Krajan dalam pelaksanaan program jimpitan.
- c. Mengetahui cara menciptakan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan lingkungan melalui jimpitan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai proses program jimpitan yang berbasis dana swadaya dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki masyarakat.
- b. Bermanfaat bagi pihak pemerintah bersangkutan guna sebagai bahan masukan dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menjadi sumber inspirasi, informasi dan pedoman bagi pengambil kebijakan serta peneliti lainnya yang berminat dibidang ini.